

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kupang

Yasni Rambu Sori Daiju<sup>1</sup>, Ari Data<sup>2</sup>, Markus U. K. Yewang<sup>3</sup>

Universita Nusa Cendana, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [yasnirambu94@gmail.com](mailto:yasnirambu94@gmail.com)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari  
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 11 Juni 2026

### ABSTRACT

*Financial behavior is an individual's ability to manage and use finances wisely in daily life. Low understanding of financial management and differences in family economic conditions have caused some students to be unable to manage their allowance properly, such as lacking saving habits and showing consumptive behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy and parents' income on the financial behavior of tenth-grade students at SMA Negeri 8 Kupang. This study employed a quantitative approach with a survey research design. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The sample was determined using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted through instrument testing, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics. The results showed that financial literacy and parents' income had a positive and significant effect on students' financial behavior, both partially and simultaneously. The higher the level of students' financial literacy and the more supportive the family's economic condition, the better the students' financial behavior in managing allowances, saving money, and using finances wisely. This study implies that schools and families need to play an active role in improving students' financial literacy through learning activities and the habituation of proper financial management from an early age*

**Keywords:** Financial Literacy, Parents' Income, Financial Behavior, High School Students.

### ABSTRAK

*Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan menggunakan keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan serta perbedaan kondisi ekonomi keluarga menyebabkan masih terdapat siswa yang belum mampu mengatur uang saku dengan baik, seperti kurangnya kebiasaan menabung dan perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa, baik secara parsial maupun simultan. Semakin baik tingkat literasi keuangan siswa dan semakin mendukung kondisi ekonomi keluarga, maka semakin baik pula perilaku keuangan*

---

*siswa dalam mengelola uang saku, menabung, serta menggunakan keuangan secara bijak. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah dan keluarga perlu berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Perilaku Keuangan, Siswa SMA.

## PENDAHULUAN

Keuangan sangat penting bagi setiap orang karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kesejahteraan finansial. Dalam kehidupan modern saat ini, keuangan tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas menyimpan dan membelanjakan uang, tetapi juga sebagai bagian dari kesehatan finansial seseorang. Dimana, kemampuan seseorang untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan risiko keuangan mereka secara berkelanjutan (Wulandari & Siregar, 2025). Oleh karena itu, sejak usia remaja individu perlu memiliki perilaku keuangan yang baik karena pada masa ini dimana sikap, kebiasaan, dan pola pengambilan keputusan ekonomi individu mulai dibentuk.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku keuangan, individu dituntut untuk memiliki cara berpikir yang realistis, rasional, dan kreatif saat menghadapi berbagai tantangan hidup, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, maupun ekonomi. Menurut Laily, (2016), kemampuan mengelola keuangan memengaruhi hampir semua hal yang terkait dengan cara seseorang merencanakan dan menggunakan uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, menabung, berinvestasi, mengelola keuangan, serta membuat keputusan finansial. Hal ini sejalan dengan Hernawati et al., (2025), menyatakan bahwa mereka yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung menggunakan uang mereka dengan baik, seperti membuat anggaran, menghemat, mengawasi belanja, investasi, dan membayar kewajiban mereka tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan uang dengan lebih bijak.

Perilaku keuangan yang baik sangat dibutuhkan terutama siswa kelas X yang berada pada masa transisi dari remaja awal menuju remaja akhir, serta berada pada tahap awal pembentukan sikap, kebiasaan, dan pola pengambilan keputusan ekonomi, di mana mereka mulai diberikan kepercayaan lebih oleh orang tua dalam mengelola uang saku secara mandiri. Menurut Fadiawati *et al.*, (2025), pembentukan perilaku keuangan yang baik diharapkan dapat memberi siswa bekal penting untuk menghadapi kesulitan keuangan di masa depan dan mengajarkan mereka cara menghemat uang secara mandiri. Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi sangat penting untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup dan membuat keputusan finansial yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Manurung *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa di tengah berbagai kesulitan ekonomi yang kian rumit, aspek keuangan menjadi sangat krusial untuk mengelola uang pribadi dengan baik dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan perilaku keuangan yang baik sejak usia sekolah,

---

yaitu kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan keuangan secara efisien dan penuh tanggung jawab.

Seiring perkembangan zaman saat ini, perubahan dalam kehidupan masyarakat termasuk siswa turut memengaruhi cara mereka mengelola uang. Kemudahan dalam mengakses informasi serta berbagai layanan keuangan yang semakin praktis membuat siswa lebih sering berhadapan dengan berbagai pilihan dalam penggunaan uang saku. Kondisi ini turut memengaruhi kebiasaan siswa dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Menurut Pancawati *et al.*, (2025) menyatakan bahwa perkembangan layanan keuangan saat ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan secara mandiri, seperti menyimpan uang, melakukan pengiriman uang, serta melakukan transaksi secara lebih praktis. Hal ini membuat aktivitas pengelolaan uang menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, termasuk siswa. Perkembangan tersebut juga didukung oleh adanya upaya pemerintah dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, seperti tabungan pelajar dan berbagai bentuk layanan keuangan sederhana lainnya. Hal tersebut didukung oleh Holle (2019), mengatakan bahwa kebijakan inklusi keuangan bertujuan untuk membantu individu memperoleh kemampuan untuk menghasilkan peluang ekonomi dan sosial dan menyelamatkan mereka dari kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pendapatan seperti penghipunan dana, pembayaran kredit, asuransi, dan produk keuangan lainnya. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengelola uang sejak dini. Namun, kemudahan dalam mengakses dan menggunakan uang tersebut tetap memerlukan kemampuan pengelolaan yang baik agar siswa dapat mengatur pengeluaran secara bijak sesuai kebutuhan. Jika tidak disertai dengan pengelolaan yang baik, hal ini dapat membuat siswa kurang mempertimbangkan prioritas dalam penggunaan uang saku sehari-hari.

Berdasarkan perubahan tersebut tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya perilaku keuangan terlihat dari mulai mulai munculnya kesadaran dalam mengelola uang saku, seperti mengatur penggunaan uang, merencanakan kebutuhan, serta menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di kemudian hari. Hal tersebut didukung oleh Kalorbobir & Pasamba, (2024) mengatakan bahwa terjadinya perubahan dalam perilaku keuangan individu dalam sekelompok yang tercermin dari adanya peningkatan pemahaman mengelola keuangan yang di ditandai dengan peningkatan wawasan mereka mengenai pengelolaan keuangan serta kemampuan untuk mengelola pendapatan secara lebih efisien. Selain itu, individu juga mulai memiliki kecenderungan untuk merencanakan penggunaan uang dengan lebih baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa pola perilaku keuangan yang baik dan konsisten adalah salah satu indikator krusial untuk meraih kesejahteraan finansial, serta berpotensi memengaruhi keseluruhan keputusan ekonomi siswa. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu siswa dalam mengatur penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan serta lebih peka dalam menetapkan pilihan yang lebih tepat terutama dalam membuat keputusan keuangan, saat melakukan pembelian produk dan layanan (Aziatin, 2024).

Dilihat dari dampaknya yang signifikan, kondisi tersebut seharusnya membawa perubahan besar bagi siswa, namun kenyataannya belum sesuai dengan dengan harapan yang terjadi. Dimana masih terdapat siswa yang belum memiliki perencanaan yang jelas dalam menggunakan uang saku, kurang mampu mengendalikan diri dalam pengeluaran, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, serta siswa juga belum terbiasa mengatur penggunaan uang secara terarah sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menghambat upaya siswa untuk berperilaku keuangan yang bertanggung jawab dengan baik. Hal tersebut juga didukung oleh Bactiar *et al.*, (2025), menyatakan bahwa pola perilaku keuangan individu sekarang ini cenderung mengarah pada konsumsi berlebihan dan pemborosan, dipengaruhi oleh sedikitnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, gaya hidup yang mahal, rendahnya kemampuan agar mengendalikan diri, serta berbagai faktor lainnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Dewi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa remaja cenderung masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan diri dalam penggunaan uang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan siswa masih perlu diperhatikan dan dikembangkan sejak dini agar siswa mampu menggunakan uang saku secara lebih terarah dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut didukung oleh hasil pra-survei awal. Peneliti menyajikan data perilaku keuangan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang sebagai gambaran awal kondisi perilaku keuangan siswa, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel pra-survei seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Hasil Pra-Survei Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2025/2026**

Pernyataan	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	TCR (%)	Kategori
Saya selalu menyisihkan uang saku untuk ditabung	30	94	3,13	62,67	Cukup
Saya sering mencatat pengeluaran harian saya		55	1,83	36,67	Rendah
Saya selalu membeli barang karena mengikuti tren teman (FOMO)		93	3,10	62,00	Cukup
Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan		133	4,43	88,67	Tinggi
Saya sering menghabiskan uang saku sebelum akhir minggu		78	2,60	52,00	Cukup
Total Rata-rata		453	3,02	60,40	

Sumber: Hasil Pra-Survei Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 1. hasil pra-survei perilaku keuangan pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,02 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 60,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan siswa berada pada kategori cukup dan belum mencapai tingkat pengelolaan keuangan yang optimal. Secara ideal, perilaku keuangan yang baik diharapkan mampu mencerminkan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol penggunaan uang secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pra-survei, masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kondisi yang belum optimal yaitu kebiasaan mencatat pengeluaran harian yang berada pada kategori rendah diperoleh nilai rata-rata 1,83 dengan TCR sebesar 36,67%. Selain itu, kebiasaan menyisihkan uang saku untuk ditabung, membeli barang karena mengikuti tren teman (FOMO), serta menghabiskan uang saku sebelum akhir minggu masih berada pada kategori cukup. Di sisi lain, kemampuan siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan berada pada kategori tinggi diperoleh rata-rata 4,43 dengan TCR sebesar 88,67%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai prioritas penggunaan uang.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat solusi yang ditawarkan oleh peneliti. Menurut Grohmann (dalam Fatimah & Susanti 2018), menyatakan bahwa *financial literacy* dan tingkat pendapatan merupakan faktor yang dapat memengaruhi *financial behavior* seseorang. Dengan adanya literasi keuangan yang baik serta dukungan tingkat pendapatan yang memadai, individu akan lebih mampu mengelola keuangan, mengatur pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Dari paparan di atas, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dimana literasi keuangan yang baik dapat membuat individu terhindar dari masalah keuangan, mampu dan maksimal dalam mengelola keuangan, serta dapat mengatur keuangan yang dimiliki, sehingga perilaku keuangannya meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (dalam Nirmala *et al.*, 2022) mengatakan bahwa literasi keuangan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang, agar setiap individu dapat terhindar dari masalah keuangan, memahami cara yang efektif dalam mengelola keuangan, dan mengetahui teknik yang tepat untuk berinvestasi demi mencapai kesejahteraan finansial. Rohmanto & Susanti, (2021) juga mengatakan bahwa pentingnya generasi muda dalam memahami literasi keuangan supaya mereka lebih mampu dan maksimal dalam mengelola keuangan mereka bukan hanya untuk memenuhi hasrat mereka saja, sehingga mereka menjadi lebih cerdas dalam menggunakan uang mereka. Demikian pula Sholeh, (2019) berpendapat bahwa literasi keuangan berupa pemahaman seseorang dalam hal mengatur keuangan yang dimiliki, serta literasi keuangannya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahterannya.

Selain literasi keuangan, pendapatan orang tua juga menjadi faktor utama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Dimana pendapatan orang tua yang tinggi menjadi faktor untuk menilai kapasitas finansial keluarga dalam mendukung pendidikan anak, membentuk perilaku keuangan dengan lebih

bijaksana, serta diperlukan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang lebih tepat, sehingga dapat mencerminkan kestabilan pendapatan orang tua dalam mendukung finansial keluarga. Senada dengan hal tersebut Tamba *et al.*, (2024), mengatakan bahwa pendapatan orang tua sering kali menjadi salah satu faktor dalam menilai kapasitas finansial keluarga untuk mendukung pendidikan anak, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan keuangan, pengalokasian beasiswa, dan penilaian kemampuan membayar ongkos pendidikan. Adapun menurut Brilianti & Lutfi, (2019) berpendapat bahwa keluarga dengan penghasilan yang dapat diakses akan memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, memperhatikan pendapatan yang ada, memberikan peluang untuk mengatur keuangan dengan cerdas dan akurat, serta individu dapat menelusuri informasi yang penting sehingga dapat meningkatkan perilaku keuangan yang optimal. Demikian juga Putri *et al.*, (2023), yang berpendapat bahwa pendapatan orang tua memerlukan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan tepat, sehingga pendapatan yang didapatkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan paparan di atas di perkuat oleh Amelia *et al.*, (2023), yang dimana terdapat pengaruh positif (0,37) dan signifikan (0,001) dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan itu Kausar Ibrahim *et al.*, (2025), memperoleh hasil yang sama bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif (0,161) dan signifikan (0,001) terhadap perilaku keuangan. Dan Sa'adah & Nurdiansyah, (2025) juga menyimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif (0,285) dan signifikan (0,033) sedangkan pendapatan orang tua juga berpengaruh positif (0,484) dan signifikan (0,002) terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang yang terdaftar sebagai siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang serta siswa yang menerima dan mengelola uang saku dari orang tua. Literasi keuangan terbukti membantu siswa dalam mengelola uang saku secara lebih bijak, mengurangi penggunaan uang secara berlebihan, serta meningkatkan kemampuan dalam merencanakan penggunaan uang sehari-hari. Sedangkan pendapatan orang tua juga turut membantu siswa dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menggunakan uang sesuai kebutuhan, menabung, dan mengatur pengeluaran dengan lebih tepat. Maka dari itu, pihak sekolah dan pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan perilaku keuangan siswa, seperti menyediakan edukasi literasi keuangan berbasis digital, program menabung di sekolah, serta pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi siswa. Penemuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi keuangan dan dukungan pendapatan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Oleh sebab itu, temuan ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program pendidikan keuangan yang terarah pada lingkungan sekolah. Peneliti juga menyadari bahwa studi ini memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian tambahan guna menggali faktor lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan siswa, seperti gaya hidup, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, dan perkembangan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdiri atas sembilan kelas dengan jumlah keseluruhan 321 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling melalui purposive sampling, dengan kriteria siswa yang terdaftar sebagai siswa kelas X serta menerima dan mengelola uang saku dari orang tua. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri atas 9 pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X1), 12 pernyataan untuk variabel pendapatan orang tua (X2), dan 15 pernyataan untuk variabel perilaku keuangan (Y). Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan siswa. Kuesioner penelitian disusun berdasarkan definisi operasional variabel yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional

Defenisi Operasional	Indikator
Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sendiri sehingga mereka tidak mengalami masalah keuangan di kemudian hari (Tribuana, 2020).	Pengetahuan keuangan Perilaku keuangan Sikap keuangan (Sine <i>et al.</i> , 2020)
Pendapatan orang tua adalah hasil dari perjanjian yang ditetapkan karena orang tua sudah bekerja, pendapatan ini berupa uang atau barang yang diperoleh melalui pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan inti Dewi (dalam Pratama <i>et al.</i> , 2022).	Sumber pendapatan Jumlah pendapatan bulanan Jenis pekerjaan Tingkat pendidikan orang tua (Pelo <i>et al.</i> , 2025)
<i>Financial behavior</i> atau perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk merencanakan, menganggarkan, mencari, menyimpan, memeriksa, mengawasi, dan mengendalikan uang mereka dalam kehidupan sehari-hari Parmitasari (Viridianingrum & Damayanti, 2022).	Perilaku dalam membuat perencanaan Perilaku dalam menabung dan investasi Perilaku dalam menyiapkan dana Cadangan Perilaku dalam membayar tagihan (Saputri <i>et al.</i> , 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa dari total 321 siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang yang terbagi ke dalam sembilan kelas, yaitu XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG, XH, dan XI. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria siswa yang terdaftar sebagai siswa kelas X serta menerima dan mengelola uang saku dari orang tua. Karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Berdasarkan distribusi responden menurut kelas, jumlah responden terbanyak berasal dari kelas XG, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari kelas XI. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian tersebar pada seluruh kelas X dengan proporsi yang berbeda pada setiap kelas. Perbedaan proporsi tersebut hanya digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tidak dianalisis sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin, responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan responden laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian merupakan siswa perempuan. Perbedaan proporsi jenis kelamin tersebut juga hanya digunakan sebagai gambaran karakteristik responden dan tidak dijadikan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

### *Analisis Regresi Berganda*

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.962	4.791		-.827	.411
	Literasi Keuangan	.716	.109	.526	6.544	.000
	Pendapatan Orang Tua	.552	.082	.539	6.699	.000

Berdasarkan tabel 3 diatas maka persamaan uji regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,962 + 0,716 (X1) + 0,552 (X2)$$

Adapun persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -3,962, artinya jika variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Pendapatan Orang Tua) tidak mengalami perubahan atau nilainya nol (0) maka nilai perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang sebesar -3,962

- b) Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,716, artinya jika variabel X1 (Literasi Keuangan) naik satu satuan maka perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang naik sebesar 0,716.
- c) Nilai koefisien regresi Pendapatan Orang Tua (X2) sebesar 0,552, artinya jika variabel X2 (Pendapatan Orang Tua) naik satu satuan maka perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang naik sebesar 0,552.

### Uji T

Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.962	4.791		-.827	.411
	Literasi Keuangan	.716	.109	.526	6.544	.000
	Pendapatan Orang Tua	.552	.082	.539	6.699	.000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai thitung sebesar 6,544 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan siswa dalam mengelola keuangannya.

Selanjutnya, variabel pendapatan orang tua (X2) memperoleh nilai thitung sebesar 6,699 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, sehingga pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin baik pula perilaku keuangan siswa dalam mengelola uang saku dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### Uji F

Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 5 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4285.441	2	2142.721	39.686	.000 <sup>b</sup>
Residual	4157.359	77	53.992		
Total	8442.800	79			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 39,686 yang lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,12, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima. Dengan demikian, literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan pendapatan orang tua (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung oleh kondisi ekonomi keluarga yang baik dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan siswa yang lebih bijak, seperti kemampuan mengelola uang saku, menabung, dan mengendalikan pengeluaran sesuai kebutuhan.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)***

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh informasi bahwa literasi keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Hasil ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,544 > t tabel 1,987. Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya hipotesis satu (H<sub>1</sub>) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka perilaku keuangan siswa juga akan semakin baik. Dengan demikian, literasi keuangan (X<sub>1</sub>) memberikan kontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang.

Berdasarkan hasil di atas, responden dalam penelitian ini difokuskan pada siswa yang terdaftar sebagai siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang serta siswa yang menerima dan mengelola uang saku dari orang tua. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola uang saku secara lebih bijak, dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan pengeluaran, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik juga lebih mampu mengontrol pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Sebaliknya, siswa dengan pemahaman keuangan yang rendah cenderung kurang teratur dalam mengelola uang saku dan lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak sesuai kebutuhan.

Hal di atas didukung oleh penelitian Apriliani *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu siswa dalam melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengelola uang saku secara bijak. Sejalan dengan itu, Taufik *et al.*, (2025), juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta lebih bijak dalam mengatur keuangan pribadi. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Rusgowanto & Hidayat, (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu siswa membuat keputusan finansial yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia *et al.*, (2023), yang dimana terdapat pengaruh positif (0,347) dan signifikan (0,001) dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang baik sangat berperan penting dalam membantu individu mengelola keuangan, mengatur pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

### ***Pengaruh Pendapatan Orang Tua (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)***

Berdasarkan hasil analisis di atas juga diperoleh informasi bahwa pendapatan orang tua (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa. Hasil ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar  $6,699 > t$  tabel 1,987. Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua (X2) juga berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka perilaku keuangan siswa juga akan semakin baik. Dengan demikian, pendapatan orang tua (X2) memberikan kontribusi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang.

Berdasarkan hasil di atas, responden dalam penelitian ini difokuskan pada siswa yang terdaftar sebagai siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang serta siswa yang menerima dan mengelola uang saku dari orang tua. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan yang baik cenderung lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu mengatur uang saku dengan lebih terarah, dan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, dukungan ekonomi keluarga yang memadai juga membantu siswa dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara lebih baik. Sebaliknya, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung dapat memengaruhi pola penggunaan uang siswa sehingga perilaku keuangannya menjadi kurang terkontrol.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian K. I. Dewi & Dharmayasa, (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua dapat membentuk kebiasaan mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan uang sehari-hari. Adapun menurut, Putriasih & Yasa, (2022), menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang baik cenderung membantu individu lebih bijak dalam memenuhi kebutuhan dan mengatur pengeluaran keuangan. Dan pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Widiawati *et al.*, 2022) Dewi Lestari yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mendukung kemampuan siswa dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kausar Ibrahim *et al.*, (2025), bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif (0.161) dan signifikan (0.001) terhadap perilaku keuangan.

Dengan judul penelitian yaitu Analisis Perilaku Keuangan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9: Fokus pada Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pendapatan orang tua yang baik sangat berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, karena kemampuan ekonomi keluarga dapat membantu siswa dalam mengatur penggunaan uang, memenuhi kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dan terarah.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Pendapatan Orang Tua (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan pendapatan orang tua (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $39,686 > 3,12$ ), serta nilai signifikansi yang  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,508 atau 50,8%, sedangkan sisanya 49,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima, yang berarti variabel literasi keuangan (X1) dan pendapatan orang tua (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mengelola keuangan, seperti mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung dan membuat perencanaan keuangan. Pemahaman tersebut membantu siswa mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kondisi pendapatan orang tua yang baik turut mendukung terpenuhinya kebutuhan siswa serta membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Dukungan keluarga melalui kebiasaan hidup hemat dan pengelolaan pengeluaran yang baik juga memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan siswa. Oleh karena itu, semakin baik tingkat literasi keuangan siswa dan kondisi pendapatan orang tua, maka semakin baik pula perilaku keuangan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amanita Elsalonika & Ida, (2025), menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak. Sejalan dengan itu, Sugiharti & Maula, (2019), juga menjelaskan bahwa kondisi pendapatan orang tua turut memengaruhi perilaku keuangan individu dalam penggunaan dan pengelolaan uang sehari-hari. Dan pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Romadoni & Unesa, (2015), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan siswa yang lebih baik dan terarah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'adah & Nurdiansyah, (2025), bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif (0,285) dan signifikan (0,033), sedangkan pendapatan orang tua

juga berpengaruh positif (0,484) dan signifikan (0,002) terhadap perilaku keuangan. Dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan siswa dapat terbentuk melalui pemahaman keuangan yang baik serta dukungan kondisi ekonomi keluarga yang memadai, sehingga siswa mampu mengelola keuangan, mengatur pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kupang. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan orang tua juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa, yang mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi keluarga turut mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Secara simultan, literasi keuangan dan pendapatan orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Dengan demikian, pemahaman keuangan yang baik serta dukungan kondisi ekonomi keluarga dapat membantu siswa menjadi lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan membiasakan diri mengatur uang saku, mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung agar lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan teladan dalam pengelolaan keuangan sehingga siswa mampu menggunakan uang secara bijak serta memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih aplikatif terkait pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, dan pengelolaan pengeluaran, sehingga siswa mampu menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859.
- Apriliani, F., Novitriani, & Tarigan, T. A. B. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku di SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 34–36.

- Aziatin, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda. *KEIZAI: Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 5(2), 184-198.
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Solusi*, 23(1), 90-109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Brilianti, T. R., & Lutfi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213.
- Dewi, K. I., & Dharmayasa, I. P. A. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 152-159.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2017). Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi Kontrol Diri. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2021(32), 1-19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365-379.
- Fadiawati, A., Pajri, D. N., Dewi, L. K., & Taufik, R. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada Siswa/I MA AL Ulya Al Mubarak untuk Berkelanjutan Studi pada Jenjang Perkuliahan. *Kreativitas Pada Abdimas*, 5(5), 1-9.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48-57.
- Hernawati, R., Manek, A. M., & Sasea, T. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Memoderasi Pengaruh Doom Spending, Doom Scrolling Dan Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Kota Kupang. *Among Makarti*, 18(1), 41-58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v18i1.827>
- Holle, M. H. (2019). INKLUSI KEUANGAN; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 01(02), 163-176.
- Kalorbobir, Y. M., & Pasamba, E. M. (2024). Literasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Desa Durjela, Kabupaten Kepulauan Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191-194. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.302>
- Kausar Ibrahim, A., Naryoto, P., & Arief, H. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 9: Fokus pada Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 361-372. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1663>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1-17.

- Manurung, A. P., Pasaribu, L., Simanullang, N. F., Hutabarat, U. A., & Manullang, T. (2025). Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini bagi Anak-Anak melalui Program Bimbingan Belajar di Desa Siantar Narumonda. *Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–113.
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 01(11), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Pancawati<sup>1</sup>, N. L. P. A., Sudarma, I. M., & Somiartha, I. P. (2025). Integrasi Metode Pembayaran Qris dalam Mendukung Literasi Keuangan Digital Menuju Indonesia Emas 2045. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.51903/xhx3t781>
- Pelo, M. O., Mudmainna, & Titu, M. A. (2025). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 2017–2025.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72.
- Putriasih, L., & Yasa, N. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan ,Kontrol Diri , Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Romadoni, & Unesa, P. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 22–34.
- Rusgowanto, F. H., & Hidayat, J. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Siswa SMP Tarsius II, Jakarta Barat. *Communnity Development Journal*, 5(4), 7250–7254.
- Sa'adah, L., & Nurdiansyah, A. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang. *JURNAL SAINTIFIK (Multi Science Journal)*, 23(1), 1–10.
- Saputri, E. R., Erdi, T. W., & Yuniarto, A. E. (2023). Analisis Faktor Financial Behavior pada Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3261–3274. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p11>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

- 
- PEKOBIS : *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57–67.  
<https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Sine, V., Kellen, P. B., & Amtiran, P. Y. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 182–194. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.117>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Tamba, W. C., Gultom, B. T., & Sitorus, D. P. M. (2024). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Pergaulan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 200–209.
- Taufik, R., Munandar, S. A., Suryono, Ma'rifatunnisa, A., Aismatullah, & Pratiwi, M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Nurul Huda Baros dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat Prodi*, 1(3), 207–213.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 145–155.
- Viridianingrum, A., & Damayanti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1712–1721. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1064>
- Widiawati, W., Khusaini, K., & Wahab, A. Y. L. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Orang Tua. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 319–330.
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 16–29.